

**TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI JERAWAT PADA
REMAJA DUSUN TEGANING 2 HARGOTIRTO KOKAP
KULON PROGO**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 3 Farmasi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto



NAMA : JUNIAR PUSPITANINGSIH

NIM : 19210024

**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGRAM STUDI D3 FARMASI
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI JERAWAT PADA REMAJA DUSUN TEGANING 2 HARGOTIRTO KOKAP KULON PROGO

JUNIAR PUSPITANINGSIH

NIM. 19210024

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Menyetujui :

Pembimbing I

Tanggal, 20 Juni 2022



apt. Monik Krisnawati.,M.sc

NIP 011909049

Pembimbing II

Tanggal, 20 Juni 2022



apt. Febriana Astuti.,M.Farm

NIP 011808006

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI JERAWAT PADA REMAJA DUSUN TEGANING 2 HARGOTIRTO KOKAP KULON PROGO

Dipersiapkan dan disusun oleh
JUNIAR PUSPITANINGSIH
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



apt. Monik Krisnawati.,M.sc

NIP 011909049

Ketua Dewan



apt.Dr Nunung Priyatni W., M.Biomed

NIP 011808005

Pembimbing II



apt. Febriana Astuti.,M.Farm

NIP 011808006

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Diploma 3 Farmasi
Tanggal 20 Juni 2022



apt. Febriana Astuti.,M.Farm
NIP. 011808006

SURAT PERNYATAAN
TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 13 Juni 2022
Yang membuat pernyataan

Materai Rp. 10.000,-
(Juniar Puspitaningsih)

INTISARI

Latar Belakang: Swamedikasi adalah upaya warga masyarakat untuk menyembuhkan diri sendiri. Keterbatasan pengetahuan tentang swamedikasi jerawat dapat menimbulkan kesalahan dalam melakukan swamedikasi. Masyarakat cenderung hanya mengetahui merek dagang obat tanpa mengetahui khasiat yang sebenarnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang swamedikasi jerawat pada remaja di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo.

Metode: Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat. Pola pengumpulan data dilakukan dengan meminta kesediaan responden mengisi kuesioner sebanyak 10 pernyataan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling sebanyak 51 sampel dengan referensi data penduduk di dapat dari kepala dusun.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden kategori baik adalah 86,3% dengan rata rata 77,05 dan kategori kurang baik adalah 13,7% dengan rata rata 6,27.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan swamedikasi jerawat yang tergolong baik yaitu 86,3% dengan rata-rata 77,05 dan untuk kategori kurang baik sebesar 13,7% dengan rata-rata 6,27

Kata kunci : Pengetahuan, Swamedikasi, Jerawat

ABSTRACT

Background : Self-medication is a community effort to heal themselves. Limited knowledge about acne self-medication can lead to errors in self-medication. People tend to only know the drug trade mark without knowing the actual efficacy.

Purpose: In this study, the authors were able to describe the level of knowledge of adolescents about acne self-medication in adolescents in Teganing 2 Hamlet, Hargotirto Kokap, Kulon Progo.

Research method : The type of research conducted is non-experimental research that is descriptive in nature which is carried out to describe or describe a phenomenon that occurs in society. The pattern of data collection was done by asking the respondents' willingness to fill out a questionnaire with 10 statements. The sampling technique used is a total sampling technique of 51 samples with reference to population data obtained from the head of the hamlet.

Results : Based on the results of the study, the level of knowledge of the respondents in the good category was 86,3% with an average of 77,05 and the poor category was 13,7% with an average of 6,27.

Conclusion : Based on the results of research regarding the level of knowledge of acne self-medication in adolescents in Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo, it can be concluded that most of the respondents have good knowledge of acne self-medication, namely 86,3% with an average of 77,05 and for the unfavorable category of 13.7% with an average of 6.27

Keywords: Knowledge, Self-medication, Acne

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T. karena berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Karya Tulis Ilmiah ini berjudul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo” yang mengemukakan tentang bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat pada remaja dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan jurusan D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Kolonel (Purn) dr. Mintoro Sumego., M.S selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
2. Ibu apt.Dr Nunung Priyatni W., M.Biomed selaku dosen penguji yang telah memberikan semangat, arahan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penyusunan Karya Tulis Ilmiah saya
3. Ibu apt. Monik Krisnawati.,M.sc selaku Wakil Direktur 1 sekaligus dosen pembimbing utama yang meluangkan waktunya dan sabar membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Ibu apt. Febriana Astuti.,M.Farm selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto sekaligus dosen pembimbing pendamping.
5. Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto yang telah memberikan ilmu dan membantu selama ini.
6. Orang tua dan saudara yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat.
7. Seluruh rekan-rekan dan sahabat yang selalu memberikan dukungan, membantu dalam segala hal dan memberikan semangat bagi penulis.
8. Diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai dititik ini dan sudah berusaha semaksimal mungkin.

Disamping itu, tak luput dari adanya kesalahan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini maka diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Juniar Puspitaningsih

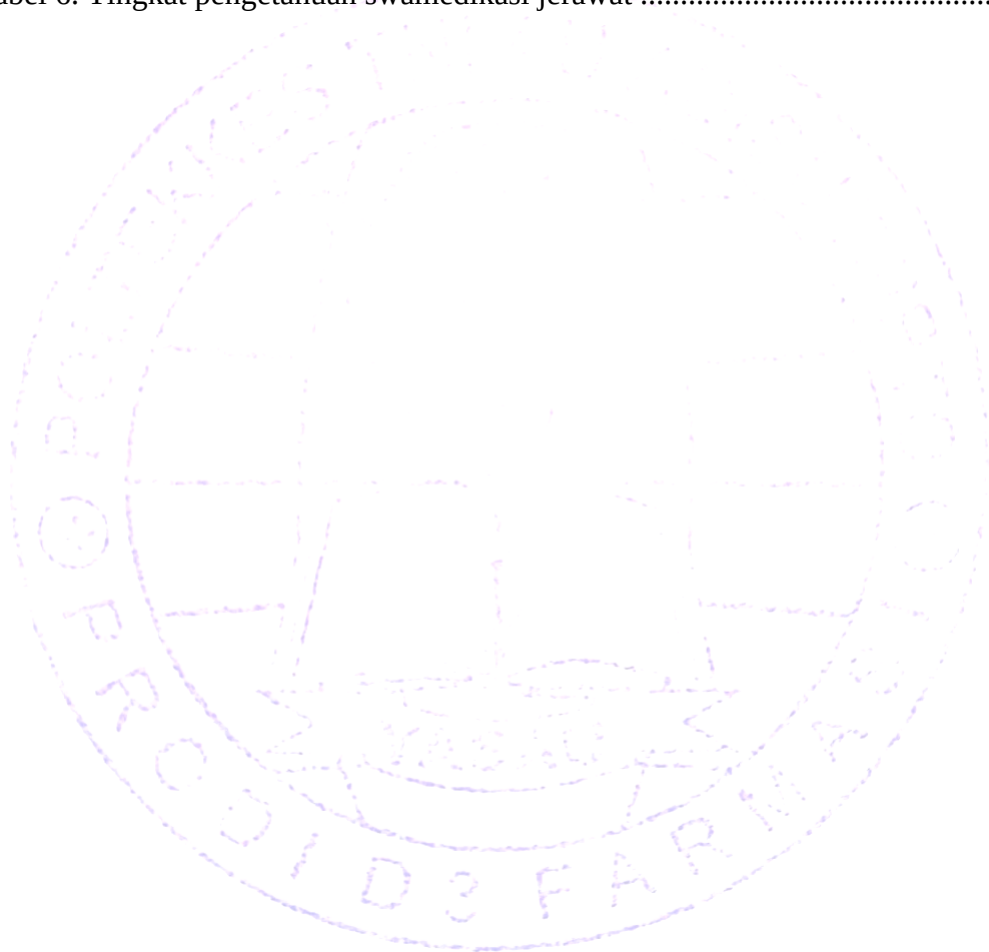
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KARYA TULIS ILMIAH	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Manfaat Teoritis	3
2. Manfaat Praktis	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Pengetahuan	4
B. Swamedikasi	6
1. Pengertian Swamedikasi	6
2. Faktor Pendorong Pilihan Pengobatan Swamedikasi.....	7
C. Jerawat	8
1. Pengertian Jerawat	8
2. Klasifikasi Jerawat	9
3. Faktor Penyebab Jerawat	9
4. Cara Mencegah dan Mengatasi Jerawat.....	11
5. Bahan Alami Untuk Mengatasi Jerawat.....	11
6. Obat Jerawat.....	12

D. Kerangka Teori	14
E. Kerangka Konsep.....	15
F. Hipotesis	15
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	16
B. Tempat dan waktu penelitian	16
C. Populasi dan subjek penelitian.....	16
1. Populasi.....	16
2. Besar Sampel	17
3. Teknik Pengambilan Sampel	17
D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	17
E. Definisi operasional	18
F. Instrumen operasional dan cara pengumpulan data	19
G. Cara analisis data	19
H. Etika penelitian	20
I. Jalannya penelitian.....	20
1. Tahap Pendahuluan.....	20
2. Uji Validitas dan Realibilitas	21
3. Tahap Pengumpulan Data	21
4. Tahap Pengolahan Data Dan Analisis Data	22
5. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian	23
J. Jadwal penelitian.....	23
BAB IV.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
Daftar Pustaka	32
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasar jenis kelamin.....	24
Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasar umur.....	25
Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasar tingkat pendidikan	26
Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasar sumber informasi	27
Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasar tingkat pengetahuan.....	28
Tabel 6. Tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat	28



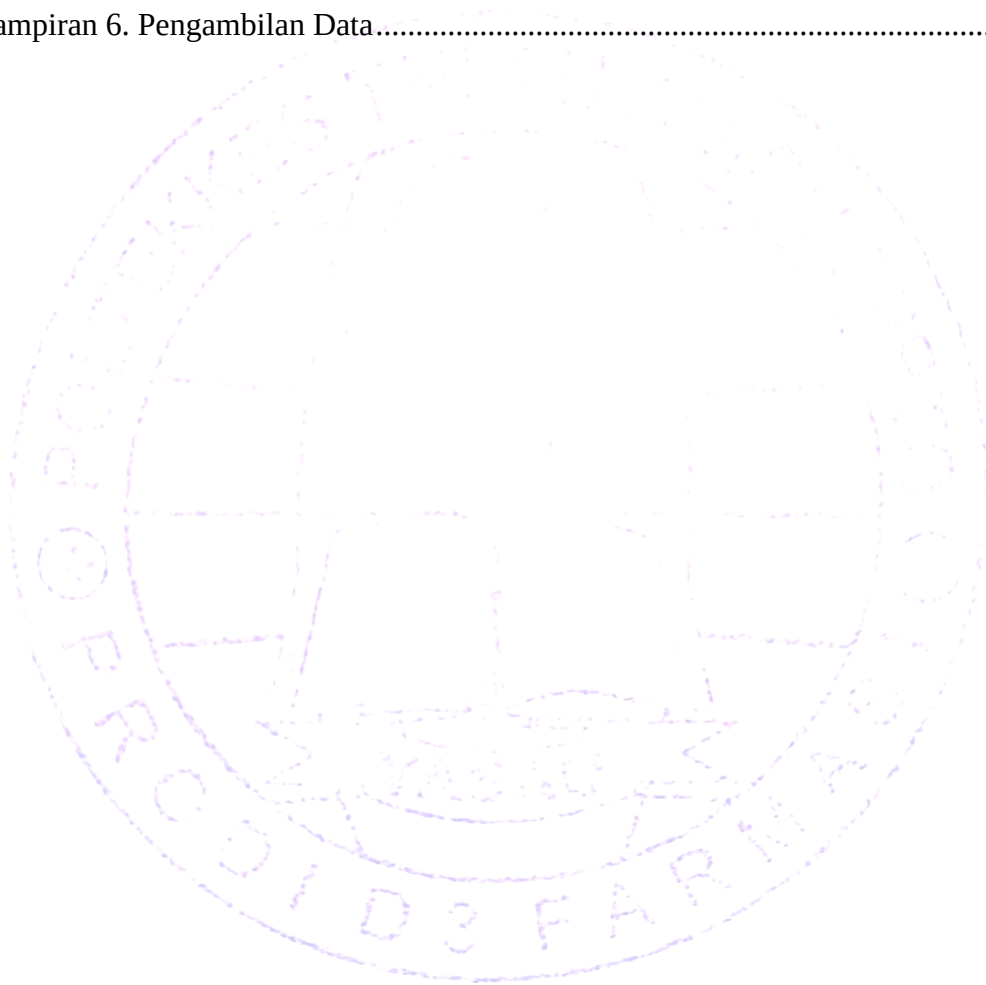
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	14
Gambar 2. Kerangka Konsep	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pengambilan Data	35
Lampiran 2. Rekapitulasi jawaban responden	37
Lampiran 3. Karakteristik Responden.....	38
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	40
Lampiran 5. Surat izin permohonan penelitian	42
Lampiran 6. Pengambilan Data.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk menyembuhkan diri sendiri dengan obat-obatan sederhana tanpa resep dokter dapat diketahui dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi berarti memilih dan mengobati penyakit tetapi juga salah satu upaya mencegah penyakit dan memelihara kesehatan. Kalangan pelajar/mahasiswa menjadi salah satu pelaku swamedikasi tersering dengan alasan rekomendasi obat-obatan dari teman yang mayoritas merupakan pelajar/mahasiswa kesehatan dan tersedianya kotak obat pribadi (Helal & Abou-Elwafa, 2017)

Penyakit kulit yang sering dijumpai pada remaja adalah *acne vulgaris* atau jerawat. Gangguan kulit berupa jerawat sering dianggap sebagai gangguan kulit yang timbul secara fisiologis, karena tidak ada seorangpun yang semasa hidupnya sama sekali tidak pernah menderita gangguan kulit tersebut. Prevalensi jerawat pada wanita usia 14-17 tahun berkisar 83-85% dan pada pria usia 16-19 tahun berkisar 95-100% (Hidayati dan Riyanto, 2017). Usia rata-rata antara 14-21 tahun, banyak ditemukan penderita jerawat. Jerawat merupakan masalah kulit yang dialami pada masa remaja. Hal ini disebabkan menjelang dewasa (remaja) tubuh mengalami berbagai penyesuaian fisik, sosial, dan psikologi yang pada umumnya disebabkan oleh hormon dimana salah satunya adalah hormon

androgen. Hormon androgen merupakan hormon yang berperan aktif dalam merangsang tubuh untuk berbagai penyesuaian, kadar hormon androgen meningkat dan mencapai puncak pada umur 18-20 tahun (Winarno dan Ahnan, 2014).

Keterbatasan pengetahuan tentang swamedikasi jerawat dapat menimbulkan kesalahan dalam melakukan swamedikasi. Masyarakat cenderung hanya mengetahui merek dagang obat tanpa mengetahui khasiat yang sebenarnya. Keterbatasan pengetahuan mengenai swamedikasi jerawat salah satunya adalah tentang lamanya pengobatan, yang membutuhkan 3-4 bulan dalam menghilangkan bekas jerawat.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan yang telah saya lakukan, banyak remaja yang mengalami jerawat di dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo. Hal tersebut membuat saya tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan remaja terhadap swamedikasi pada jerawat di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang swamedikasi pada jerawat di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai sumber pustaka dan referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam mengembangkan pengetahuan pada penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang swamedikasi jerawat bagi remaja di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang akan terjadi setelah memahami dan selesainya seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui alat insan yakni alat pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan, sebagai pengetahuan manusia bisa melalui mata dan indra pendengaran.

Notoadmodjo (2014) mengungkapkan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*Know*)

Tahu diartikan sebagai ingatan. Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa bisa menggunakannya.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Tahu suatu objek bukan sekedar memahami, tidak sekedar bisa menyebutkan namun harus bisa menginterpretasiikan secara benar perihal objek yang diketahui.

3. Penerapan (*Application*)

Aplikasi diartikan jika orang yang telah memahami objek tersebut dapat memakai serta mengaplikasikan prinsip yang diketahui di situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang ada dalam satu objek.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang telah ada.

6. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Donsu, 2017):

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin meningkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang mendapat informasi.

2. Informasi

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, akan tetapi mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media diantaranya (televisi, radio, surat kabar, majalah), maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

3. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kepada individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

4. Pengalaman

Pengalaman bisa diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini ialah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

5. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin tua usia maka semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

B. Swamedikasi

1. Pengertian Swamedikasi

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas atas inisiatif sendiri tanpa pengawasan dokter (Setya, 2018). Swamedikasi dilakukan oleh masyarakat untuk menghemat biaya pengobatan. Namun, didalam praktiknya kesalahan melakukan swamedikasi dapat terjadi karena terbatasnya sumber pengetahuan dari masyarakat mengenai jenis obat yang akan digunakan (Ikhssani, 2019).

2. Faktor Pendorong Pilihan Pengobatan Swamedikasi

Menurut El Manan, (2014) peningkatan kesadaran untuk melakukan swamedikasi diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu :

a. Kondisi Ekonomi

Mahal dan tidak terjangkau nya pelayanan kesehatan oleh rumah sakit, klinik dan dokter merupakan salah satu penyebab masyarakat mencari pengobatan yang lebih murah dan terjangkau untuk penyakit yang relatif ringan.

b. Faktor Pendidikan

Meningkatnya pemberdayaan masyarakat, berakibat pada semakin mudah akses untuk mendapatkan informasi kesehatan dapat meningkatnya partisipasi langsung dari individu terhadap keputusan dalam masalah kesehatan.

c. Kampanye

Kampanye swamedikasi yang rasional dimasyarakat mendukung perkembangan farmasi komunitas.

d. Faktor pengetahuan

Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi yang cukup mengenai obat yang akan digunakan mengenai dosis, aturan pakai, dan cara pemakaian yang tertera pada kemasan akan mendukung keberhasilan dalam pengobatan sendiri.

e. Faktor Distribusi

Semakin tersebar distribusi obat melalui puskesmas, apotek, toko obat dan warung desa yang berperan dalam peningkatan pengenalan dan penggunaan obat terutama obat tanpa resep.

f. Faktor Kesehatan Lingkungan

Guna untuk menjaga, mempertahankan kesehatan, serta mencegah terjadinya penyakit.

C. Jerawat**1. Pengertian Jerawat**

Jerawat merupakan suatu penyakit pada kulit yang kompleks yang disebabkan oleh aktivitas produksi kelenjar minyak berlebih sehingga produksi sebum meningkat. Peningkatan produksi sebum dapat menyebabkan penyumbatan dan peradangan kronik pada folikel polisebasea yang disertai adanya infeksi bakteri (Dipiro et al., 2015).

Jerawat merupakan penyakit kulit yang sering terjadi pada masa remaja bahkan hingga dewasa yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, dan nodus pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada, dan punggung. Meskipun tidak mengancam jiwa, jerawat dapat mempengaruhi kesehatan seseorang dengan memberikan efek psikologis yang buruk berupa cara seseorang menilai, memandang, dan menanggapi kondisi dan situasi dirinya (Wahdaningsih, Untari, & Fauziah, 2014). Jerawat pada remaja disebabkan oleh tidak seimbangnya hormon yang menyebabkan pengeluaran kelenjar minyak

berlebih yang kemudian mengeras dan menyumbat saluran (El Manan, 2014).

2. Klasifikasi Jerawat

Menurut Muliyawan & Suriana, jenis-jenis jerawat (2013)

a. *Acne Punctata*

Merupakan *blackhead comedo* atau *whitehead comedo* yang bisa menjadi sebab awal tumbuhnya jerawat. Bila kuman masuk kedalam sumbatan pori-pori kulit, maka kedua komedo tersebut berganti rupa menjadi jerawat dengan tindakan yang lebih tinggi.

b. *Acne Papulosa*

Jerawat dalam bentuk papul, yaitu peradangan di sekitar komedo yang berupa tonjolan kecil.

c. *Acne Pustulosa*

Jerawat dalam bentuk pustul, yaitu dengan puncak berupa pus dan nanah. Biasanya usia pustul lebih pendek daripada papul.

d. *Acne Indurate*

Jerawat yang terinfeksi bakteri *staphylococcusepidermidis* sehingga menimbulkan abses.

e. *Cystic Acne (Jerawat Batu)*

Merupakan jerawat dengan ukuran yang besar dan apabila terjadi jumlahnya hampir memenuhi wajah.

3. Faktor Penyebab Jerawat

Menurut Muliyawan & Suriana (2014) Faktor Penyebab Jerawat :

a. Genetik

Jerawat merupakan penyakit genetik akibat adanya peningkatan kepekaan pilosebacea terhadap kadar androgen yang normal.

b. Hormon

Hormon progesteron dalam jumlah fisiologik tidak mempunyai efektifitas terhadap aktivitas kelenjar sebacea, akan tetapi terkadang progesteron dapat menyebabkan *acne* sebelum menstruasi.

c. Makanan

Jenis makanan yang sering dihubungkan dengan timbulnya jerawat adalah makanan yang tinggi lemak (kacang, daging, susu, dan es krim), tinggi karbohidrat, beriodium tinggi (makanan yang berasal dari laut), dan makanan pedas.

d. Psikis

Penyebab jerawat psikis yaitu seperti stress dan emosi pada sebagian penderita dapat menyebabkan kambuhnya jerawat. Hal ini terjadi melalui mekanisme peningkatan produksi hormon androgen dalam tubuh.

e. Musim dan Iklim

Suhu yang tinggi, kelembapan udara yang lebih besar, serta sinar ultraviolet yang lebih banyak menyebabkan jerawat lebih

sering timbul pada musim panas dibandingkan dengan musim dingin. Faktor ini berhubungan dengan laju sebum.

f. Kosmetika

Menggunakan alas bedak, blush on, dan bedak padat bisa memicu munculnya jerawat. Hal ini dikarenakan partikel kosmetik tersebut bisa menyumbat pori – pori atau bersifat comedogenic.

g. Terlalu Sering Terpapar Sinar Matahari

Beraktivitas dibawah sinar matahari membuat tubuh berkeringat. Kelenjar minyak pun menjadi lebih aktif. Tumpukan minyak itulah yang menyebabkan jerawat muncul.

4. Cara Mencegah dan Mengatasi Jerawat

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengatasi jerawat (Susanto, 2019) :

- a. Mencuci muka dengan bersih terutama setelah bepergian menggunakan make up dan jika akan tidur.
- b. Tidak sembarangan menyentuh wajah
- c. Mengatur pola makan
- d. Istirahat dan tidak stres
- e. Menjaga kebersihan handphone dan sarung bantal
- f. Melindungi wajah dari sinar matahari.

5. Bahan Alami Untuk Mengatasi Jerawat

Bahan alami yang bisa digunakan untuk mengatasi jerawat (Hukum.uma, 2021):

a. Lidah Buaya

Dapat membasmi jerawat jika digunakan secara rutin karena mengandung Polifenol.

b. Mentimun

Dapat mengobati jerawat karena memiliki kandungan antioksidan.

c. Air Lemon

Sangat ampuh menghilangkan jerawat karena memiliki kandungan asam askorbat.

d. Tomat

Dapat menghilangkan jerawat karena mengandung vitamin A dan C.

e. Pepaya

Mampu mengangkat sel kulit mati penyebab wajah berjerawat karena mengandung enzim papain.

6. Obat Jerawat

Pengobatan jerawat bisa menggunakan obat-obatan sebagai berikut (Anonim, 2012) :

a. Sulfur

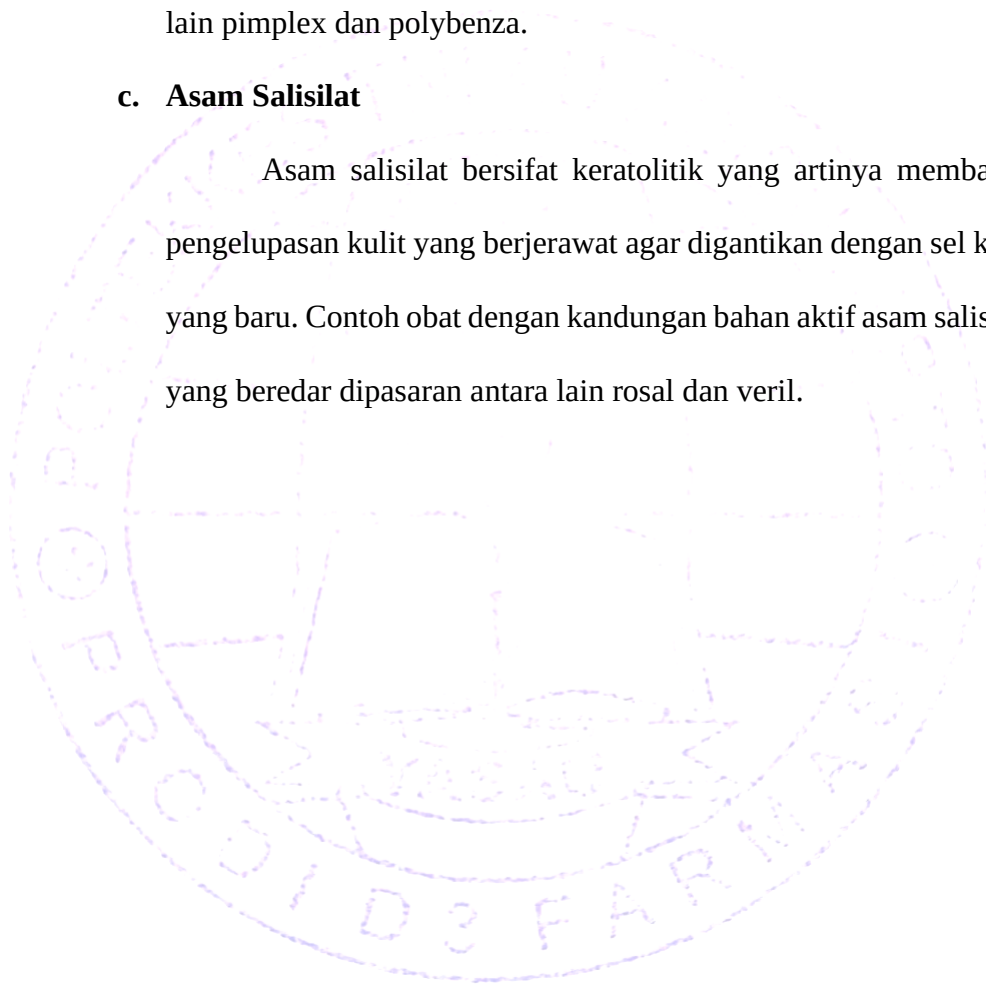
Sulfur bekerja sebagai antibakteri sehingga efektivitas untuk mengatasi jerawat yang disebabkan oleh bakteri. Obat dengan kandungan bahan aktif sulfur yang beredar dipasaran antara lain acnefildin, bioacne, dan manne.

b. Benzoil Peroksida

Benzoil peroksida bekerja secara perlahan-lahan dengan melepaskan oksigen aktif, kemudian menghambat pertumbuhan dan mempunyai efek meringankan sehingga dapat menunjang efek pengobatan. Contoh obat dengan kandungan benzo peroksida antara lain pimplex dan polybenza.

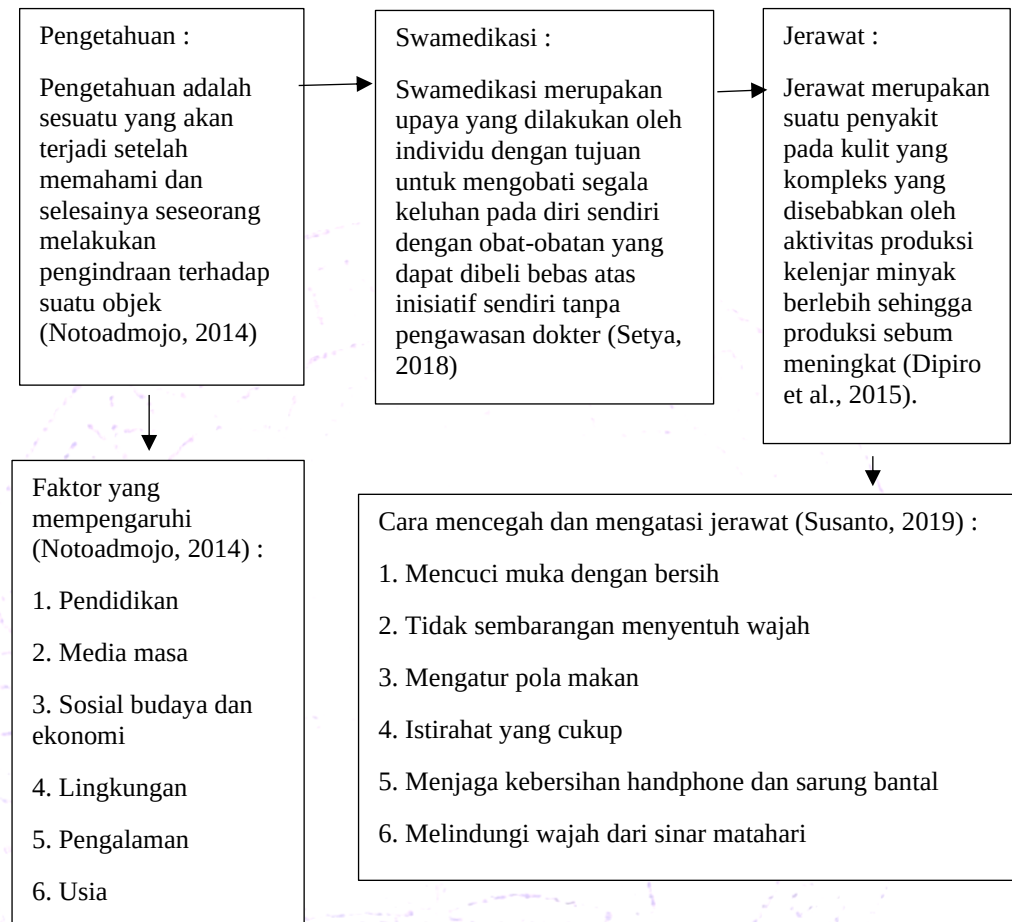
c. Asam Salisilat

Asam salisilat bersifat keratolitik yang artinya membantu pengelupasan kulit yang berjerawat agar digantikan dengan sel kulit yang baru. Contoh obat dengan kandungan bahan aktif asam salisilat yang beredar dipasaran antara lain rosal dan veril.



D. Kerangka Teori

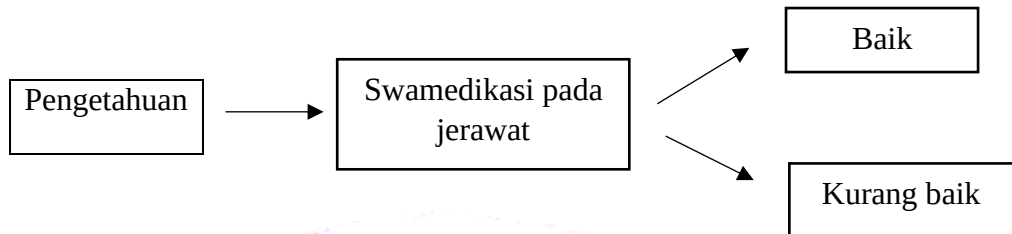
Kerangka teori dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Teori Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini mencakup :



Gambar 2. Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo

F. Hipotesis

Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo memiliki tingkat pengetahuan baik tentang swamedikasi jerawat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif. Pola pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan meminta kesediaan responden mengisi kuesioner sebanyak 10 pernyataan dengan jawaban ya atau tidak .

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo pada tahun 2022 di bulan Mei.

C. Populasi dan subjek penelitian

1. Populasi

Keseluruhan remaja Desa Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo dengan kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria Inklusi

Remaja umur 14-21 tahun

Remaja yang tidak buta huruf

Remaja yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Remaja yang buta huruf

Remaja yang tidak bersedia menjadi responden

2. Besar Sampel

Keseluruhan remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo yang memiliki umur 14-21 berjumlah 51 orang. Data tersebut diambil berdasarkan data penduduk yang di dapat dari kepala dusun.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dimana responden yang diambil dari remaja yang memenuhi kriteria inklusi sampel.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel tunggal, karena tidak ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

E. Definisi operasional

Definisi operasional pada penelitian ini mencakup :

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Tingkat pengetahuan	Kemampuan untuk mengetahui tentang swamedikasi pada jerawat	Dilihat pada kuesioner tanda (v) jawaban ya atau tidak, dengan jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0	Kuesioner	kategori baik >50% kurang baik <50% (Budiman dan Rianto, 2017)	Ordinal
Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai penelitian	Dilihat dari kuesioner yang sudah dibagikan	Kuesioner	14-17 tahun 18-21 tahun	Ordinal
Jenis kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar	Dilihat dari kuesioner yang sudah dibagi-kan	Kuesioner	Laki-laki perempuan	Nominal
Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditamatkan atau sedang dijalankan	Dilihat dari kuesioner yang sudah dibagi-kan	Kuesioner	1. SMP 2. SMK/ SMA	Ordinal
Sumber Informasi obat	Sumber informasi responden mengenai jerawat	Dilihat dari kuesioner yang sudah dibagikan	Kuesioner	1. Teman 2. Media 3. Pengalaman 4. Tenaga kesehatan	Nominal

F. Instrumen operasional dan cara pengumpulan data

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan pengetahuan terhadap jerawat. Kuesioner diadopsi dari penelitian sebelumnya yang sudah divalidasi oleh Apriliyani (2019) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Desa Padagangan Kecamatan Dukuh Waru”.

G. Cara analisis data

Data yang diperoleh dilakukan pengujian tepat tidaknya instrumen menggunakan metode Analisis Univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. (Notoatmodjo, 2018)

Menurut Budiman dan Rianto (2017), Kriteria tingkat pengetahuan kategori baik $>50\%$ dan kurang baik $\leq 50\%$, dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase nilai

X = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

Adapun untuk mengukur tingkat pengetahuan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pengetahuan Responden} : \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\%$$

Pengolahan data menggunakan analisis scoring yakni analisis jumlah jawaban remaja dengan skor jawaban tepat diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan nilai 0. Setelah itu akan dievaluasi berdasar tingkat pengetahuan dengan persentase kriteria tingkat pengetahuan kategori baik $>50\%$ dan kurang baik $<50\%$.

H. Etika penelitian

Etika penelitian ditekankan pada aspek persetujuan penelitian (*informed consent*) dengan mengisi lembar kuesioner yang berarti responden telah bersedia menjadi sampel penelitian. Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama (*Anonimity*) responden. Mengutamakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan (*Confidentiality*) hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya.

I. Jalannya penelitian

Tahap jalannya penelitian yang dicantumkan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

a. Merumuskan Masalah

Pada penelitian ini tahap awal yang dilakukan yaitu dengan merumuskan masalah. Berdasar identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sejauh manakah pengetahuan remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo terhadap swamedikasi pada jerawat.

b. Menentukan Tujuan

Tujuan yang akan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui pengetahuan tentang swamedikasi jerawat pada remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo.

c. Landasan Teori

Sumber teori yang digunakan diperoleh dari jurnal, artikel, dan tesis.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Peneliti menggunakan kuisisioner yang telah dilakukan oleh Apriliyani (2019) dengan hasil uji validitas diperoleh nilai r hitung 0,368. Sebanyak 15 kuesioner terdapat 12 yang dinyatakan valid, tetapi peneliti hanya mengambil 10 kuesioner.

Hasil uji reliabilitas 15 item pertanyaan kuisisioner pengetahuan tentang jerawat diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,904. Nilai koefisien alpha hitung lebih besar dari 0,6 ($0,904 > 0,6$) maka disimpulkan 12 item pertanyaan kuisisioner pengetahuan tentang jerawat adalah reliabel.

3. Tahap Pengumpulan Data

Langkah-langkah tahap pengumpulan data sebagai berikut

a. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengetahuan swamedikasi pada jerawat oleh remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo.

b. Penyusunan Instrumen

Pada penelitian ini alat penelitian atau instrument yaitu kuesioner, dengan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan dengan memilih jawaban ya atau tidak yang menggambarkan tingkat pengetahuan remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo tentang swamedikasi pada jerawat.

4. Tahap Pengolahan Data Dan Analisis Data

Tahap pengolahan data dan analisis data tersebut berupa :

1. Pengolahan Data

Memberikan skor pada setiap kuesioner yang dijawab responden dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Dilakukan perhitungan nilai pengetahuan responden dan presentase dari setiap variabel yang selanjutnya dikelompokkan dalam 2 kategori. Kriteria tingkat pengetahuan kategori baik $>50\%$, kurang baik $\leq 50\%$.

2. Analisa Data

Data yang sudah terkumpul dan sudah diolah disajikan dalam bentuk tabel.

5. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan dan rencana penganalisaan data, selanjutnya dikemas dalam bentuk karya tulis ilmiah.

J. Jadwal penelitian

Berikut jadwal penelitian rencana kegiatan yang dilaksanakan :

KEGIATAN	BULAN						
	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul
Persiapan Penelitian							
a. Pengajuan <i>draft</i> judul penelitian							
b. Pengajuan Proposal							
c. Perijinan Penelitian							
Pelaksanaan							
a. Pengumpulan Data							
b. Analisis Data							
Penyusunan Laporan							

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasar jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasar jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	24	47,1
Perempuan	27	52,9
Total	51	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 24 responden dan jumlah responden perempuan sebanyak 27 responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa perempuan lebih sering atau lebih banyak melakukan swamedikasi dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa perempuan lebih sering melakukan swamedikasi dibandingkan dengan laki-laki (Suffah, 2017). Perempuan pada umumnya lebih memperhatikan biaya selain efektifitas obat yang digunakan serta menganggap pencegahan dan penggunaan obat lebih efektif dibandingkan dengan laki-laki (Asnasari, 2017).

B. Distribusi Responden Berdasar Umur

Distribusi frekuensi responden berdasar umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasar umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
14-17	21	41,2
18-21	30	58,9
Total	51	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 51 responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu umur 14-17 sebanyak 21 orang dan umur 18-21 sebanyak 30 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo berusia 18-21 tahun. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia rata-rata antara 14-17 tahun banyak ditemukan penderita jerawat (Manarisip, dkk 2015). Kadar hormon androgen juga akan meningkat dan mencapai puncak pada umur 18-20 tahun (Winarno dan Ahnan, 2014).

C. Distribusi Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasar tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	18	35,3
SMA/SMK	33	64,7
Total	51	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 18 responden berpendidikan SMP dan 33 responden berpendidikan SMA/SMK. Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden Desa Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo berpendidikan SMA/SMK, dan hanya sedikit yang berpendidikan lanjut seperti D3/S1. Pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang seperti yang dinyatakan (Notoadmodjo, 2012) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan informasi yang didapatkan. Seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan lebih baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa responden berpendidikan tinggi lebih banyak melakukan pengobatan sendiri (Suffah, 2017).

D. Distribusi Responden Berdasar Sumber Informasi Obat

Distribusi frekuensi responden berdasar sumber informasi tentang obat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasar sumber informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Teman	11	21,6
Media	13	25,5
Pengalaman	22	43,1
Tenaga Kesehatan	5	9,8
Total	51	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sumber informasi obat swamedikasi yang didapatkan, paling banyak berdasarkan pengalaman responden yang lebih memilih melakukan pengobatan di rumah. Faktor pengalaman serta menghemat biaya menjadi alasan responden melakukan swamedikasi tanpa harus pergi ke dokter.

Sumber informasi obat yang diperoleh remaja dari tenaga kesehatan memiliki persentase yang paling sedikit dikarenakan minimnya tenaga kesehatan serta jauh dari pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi acuan bahwa kebiasaan swamedikasi sudah dilakukan oleh masyarakat sejak lama dan digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat (Mardiyah, 2016).

E. Distribusi Responden Berdasar Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasar tingkat pengetahuan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasar tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik >50	44	86,3
Kurang Baik ≤50	7	13,7
Total	51	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, total nilai pengetahuan tentang swamedikasi jerawat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tergolong baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo sesuai dengan hipotesis yaitu baik.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat

Pengetahuan	Persentase (%)	Rata-rata
Baik >50	86,3	77,05
Kurang Baik ≤50	13,7	6,27
Total	100,0	83,32

Sumber : Data primer, 2022

Berdasar tabel di atas, didapat rata-rata tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat pada remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo kategori baik adalah 77,05 dan rata-rata tingkat pengetahuan kurang baik adalah 6,27. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo memiliki pengetahuan swamedikasi jerawat yang baik. Semakin baik tingkat pengetahuan responden

maka semakin baik responden dalam melakukan swamedikasi sehingga semakin rendah terjadi kesalahan pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan responden (Al Jihani, 2014).

Upaya upaya swamedikasi yang dilakukan oleh remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo saat mengalami jerawat, mereka menggunakan bahan alami tomat untuk dijadikan masker. Menurut hasil wawancara, remaja yang melakukan swamedikasi menggunakan tomat ini, jika digunakan secara rutin dapat mengurangi kondisi peradangan jerawat hingga dapat mencerahkan kulit. Tomat merupakan salah satu jenis buah yang mengandung senyawa karotenoid, polifenol, dan vitamin C yang dapat bertindak sebagai antioksidan (Ma'sum J, 2014). Daun pegagan yang ditumbuk juga digunakan sebagai masker untuk menghilangkan bekas jerawat dan peradangan oleh beberapa remaja di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo. Bahan aktif berupa asiatikosida dapat mempercepat penyembuhan luka (Dalimartha, 2000). Selain itu, mereka juga menggunakan bawang putih yang diiris tipis-tipis lalu ditempelkan di jerawat yang berkhasiat untuk mengecilkan peradangan jerawat. Tanaman bawang putih ini mempunyai efek antibakteri, antiviral, antifungi, anti protozoa dan antiparasit yang membantu penyembuhan peradangan pada kulit akibat infeksi mikroorganisme (Salima, 2015). Disisi lain remaja di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap

Kulon Progo juga melakukan swamedikasi menggunakan produk sintesis anti acne untuk mengobati jerawat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan swamedikasi jerawat yang tergolong baik sebesar 83,6% dengan rata-rata 77,05 dan untuk kategori kurang baik sebesar 13,7% dengan rata-rata 6,27

B. Saran

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel lain seperti tindakan, sikap, motivasi serta faktor swamedikasi dari segi ketersediaan obat, sehingga diharapkan adanya hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adhi, D. et al. (2018) . Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: FKUI.
- Apriliayani, I. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Desa Padagangan Kecamatan Dukuhwaru. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal (KTI)
- Ahmed, S. M., Sundby, J., Aragaw, Y. A., & Abebe, F. (2020). Self-medication and safety profile of medicines used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in jimma, ethiopia: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11).
- Anasari. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Swamedikasi Dengan Pola Penggunaan Obat Pada Masyarakat Sleman, Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Amaha, M. H., Alemu, B. M., & Atomsa, G. E. (2019). Self-medication practice and associated factors among adult community members of Jigjiga town, Eastern Ethiopia. *PLoS ONE*, 14(6), 1–14.
- Anonim, 2012, Info POM; Regulasi tentang klaim Kesehatan pada Produk Pangan; Seri Swamedikasi 1 Obat Jerawat, Biro Hukum dan Humas Badan POM RI, Jakarta.
- Dalimartha, S. 2000. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Trubus Agriwidya, Jakarta. 214 hlm.
- Helal, R. M., & Abou-Elwafa, H. S. (2017). Self-medication in university students from the city of mansoura, Egypt. *Journal of Environmental and Public Health*, 2017. Hindawi.
- Hidayati, N., & Riyanto, P. (2017). Hubungan Tingkat Stress Dengan Derajat Keperahan *Acne Vulgaris* (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2012-2015).
- Hukum.uma.ac.id. (2021). Cara Menghilangkan Jerawat. *Diakses pada 18 Februari 2022 pukul 12.08*
- Ikhssani, A. (2019). Perbandingan Sikap dan Pengetahuan Swamedikasi Antara Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Non Kedokteran Universitas Lampung. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung, 7.
- Indriani, V. (2018). Kenali dan Perangi Si Jerawat Di Masa Remaja. Diambil dari <http://www.tanyadok.com/artikel-kesehatan/kenali-dan-perangi-si-jerawat-pada-masa-remaja/4>.
- Jihani Muthawip Al, 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dengan Tindakan Membeli Obat Sendiri Tanpa Resep Dokter (Swamedikasi)

Antibiotika Pada Apotek Swasta Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2014.

- Khan, A. (2018). Health Complications Associated with Self-Medication. *Journal of Physical Fitness, Medicine & Treatment in Sports*, 1(4), 2–5.
- Ma'sum J, Isnaeni, Riesta P, Febri A. Perbandingan aktivitas antioksidan ekstrak aseton tomat segar dan pasta tomat terhadap 1,1-Diphenyl-2-Picrylhydrazyl (Dpph). *J Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 2014; 2(1):59
- Manan El, 2014. Buku Pintar Swamedikasi Tips Penanganan Dini Masalah Kesehatan. Jogjakarta: Saufa.
- Mardiyah I. K., 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku pasien swamedikasi obat Antinyeri di Apotek Kabupaten Rembang Tahun 2016, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Manarisip, C.M. (2015). Hubungan Stress dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan* Vol 3, No 1.
- Muliyawan, D., & Suriana, N.(2013). A-Z tentang kosmetik. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo, S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Salima, J. (2015). Antibacterial Activity of Garlic (*Allium sativum* L.). *J Majority*, 4(2), 30–39.
- Setya, Enti Rikomah. (2018). *Farmasi Klinik*, Deepublish, Yogyakarta.
- Suffah. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Di Kecamatan Karanggeneng Lamongan.
- Winarno, F., & Ahnan, A. (2014). *Jerawat Yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pengambilan Data

KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI JERAWAT PADA REMAJA DUSUN TEGANING 2 HARGOTIRTO KOKAP KULON PROGO

Nama :

Umur :

Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan :

Mendapat sumber informasi tentang jerawat dan cara mengobati :

- ☐ Teman
- ☐ Media
- ☐ Pengalaman
- ☐ Tenaga kesehatan

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda centang pada jawaban ya atau tidak.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Jerawat merupakan penyakit yang disebabkan karena kulit wajah berminyak		
2	Jerawat merupakan penyakit yang ditandai dengan bintik-bintik merah diwajah dengan terasa gatal dan bernanah		
3	Veril and clear adalah obat yang digunakan untuk membantu penyumbatan luka jerawat		
4	Jerawat dapat tumbuh pada wajah, leher, lengan atas, dada dan punggung		

5	Tumbuhnya jerawat diawali dengan adanya komedo		
6	Mengenali gejala, membeli dan menggunakan obat jerawat tanpa bantuan tenaga medis disebut pengobatan sendiri atau swamedikasi		
7	Mengonsumsi kacang dapat menyebabkan timbulnya jerawat		
8	Stress merupakan salah satu penyebab timbul jerawat		
9	Pemencetan jerawat dapat menimbulkan luka yang akan membekas pada kulit		
10	Penderita jerawat harus rajin mencuci muka.		

Kunci jawaban :

- | | |
|----------|-----------|
| 1. Benar | 6. Benar |
| 2. Benar | 7. Salah |
| 3. Benar | 8. Benar |
| 4. Benar | 9. Benar |
| 5. Salah | 10. Benar |

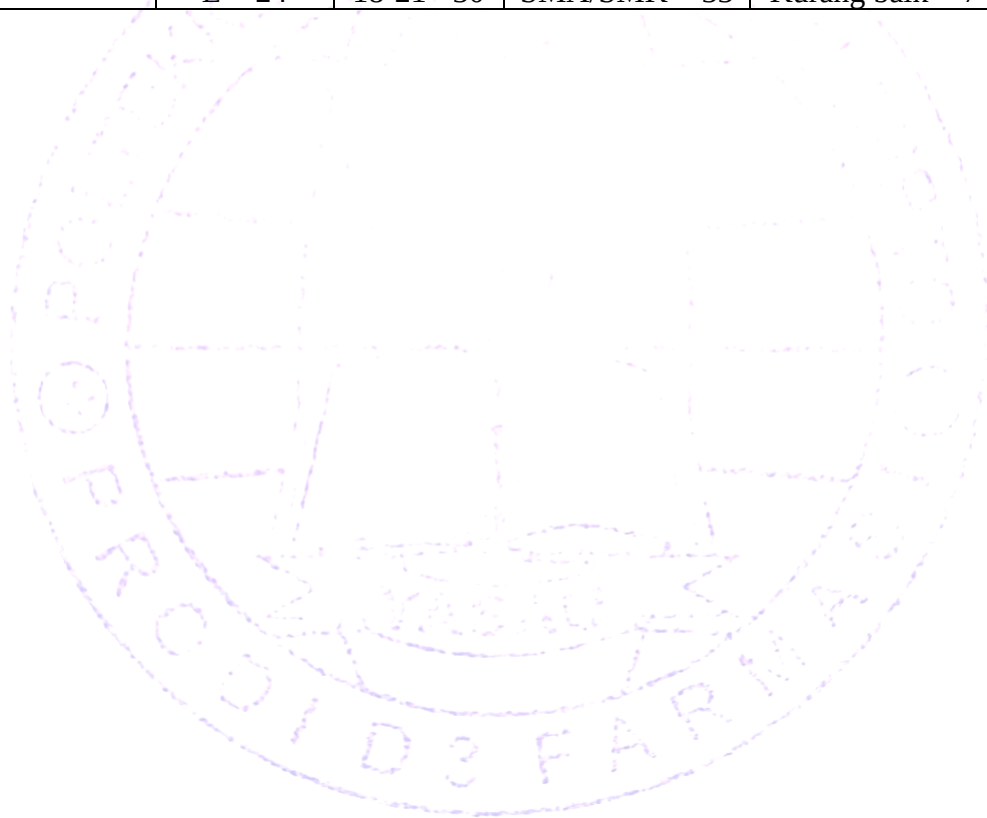
Lampiran 2. Rekapitulasi score pengetahuan

No.	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Jerawat merupakan penyakit yang disebabkan karena kulit wajah berminyak	46	5	90,2	9,80
2.	Jerawat merupakan penyakit yang ditandai dengan bintik-bintik merah diwajah dengan terasa gatal dan bernanah	47	4	92,1	7,84
3.	Veril and clear adalah obat yang digunakan untuk membantu penyumbatan luka jerawat	43	8	84,3	15,7
4.	Jerawat dapat tumbuh pada wajah, leher, lengan atas, dada dan punggung	42	9	82,3	17,6
5.	Tumbuhnya jerawat diawali dengan adanya komedo	39	12	76,8	23,5
6.	Mengenali gejala, membeli dan menggunakan obat jerawat tanpa bantuan tenaga medis disebut pengobatan sendiri atau swamedikasi	46	5	90,1	9,80
7.	Mengonsumsi kacang dapat menyebabkan timbulnya jerawat	44	7	86,3	13,8
8.	Stress merupakan salah satu penyebab timbul jerawat	45	6	88,2	11,8
9.	Pemencetan jerawat dapat menimbulkan luka yang akan membekas pada kulit	48	3	94,1	5,88
10.	Penderita jerawat harus rajin mencuci muka.	24	27	47,0	52,9

Lampiran 3. Karakteristik Responden

Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan
1	Laki-laki	14-17	SMP	Kurang baik
2	Perempuan	14-17	SMP	Baik
3	Laki-laki	14-17	SMP	Baik
4	Perempuan	14-17	SMP	Baik
5	Perempuan	14-17	SMP	Baik
6	Perempuan	14-17	SMP	Baik
7	Perempuan	14-17	SMP	Baik
8	Laki-laki	14-17	SMP	Kurang baik
9	Laki-laki	14-17	SMP	Kurang baik
10	Perempuan	14-17	SMP	Baik
11	Perempuan	14-17	SMP	Baik
12	Laki-laki	14-17	SMP	Baik
13	Laki-laki	14-17	SMP	Baik
14	Perempuan	14-17	SMP	Baik
15	Laki-laki	14-17	SMP	Baik
16	Laki-laki	14-17	SMP	Kurang baik
17	Perempuan	14-17	SMP	Baik
18	Laki-laki	14-17	SMP	Kurang baik
19	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
20	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
21	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
22	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
23	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
24	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
25	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
26	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
27	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
28	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
29	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
30	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
31	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
32	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
33	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
34	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
35	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Kurang baik
36	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
37	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
38	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
39	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik

40	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
41	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
42	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
43	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
44	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
45	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
46	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
47	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
48	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Baik
49	Laki-laki	18-21	SMA/SMK	Kurang baik
50	Perempuan	18-21	SMK/SMK	Baik
51	Perempuan	18-21	SMA/SMK	Baik
Hasil	P = 27	14-17 = 21	SMP = 18	Baik = 44
	L = 24	18-21 = 30	SMA/SMK = 33	Kurang baik = 7



Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta :

Nama : Juniar Puspitaningsih

NIM : 19210024

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo”, untuk terlaksananya kegiatan tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi dengan cara mengisi kuesioner berikut. Apabila saudara berkenan mengisi kuesioner yang terlampir, mohon kiranya saudara terlebih dahulu bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kerja sama saudara dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Penyusun

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

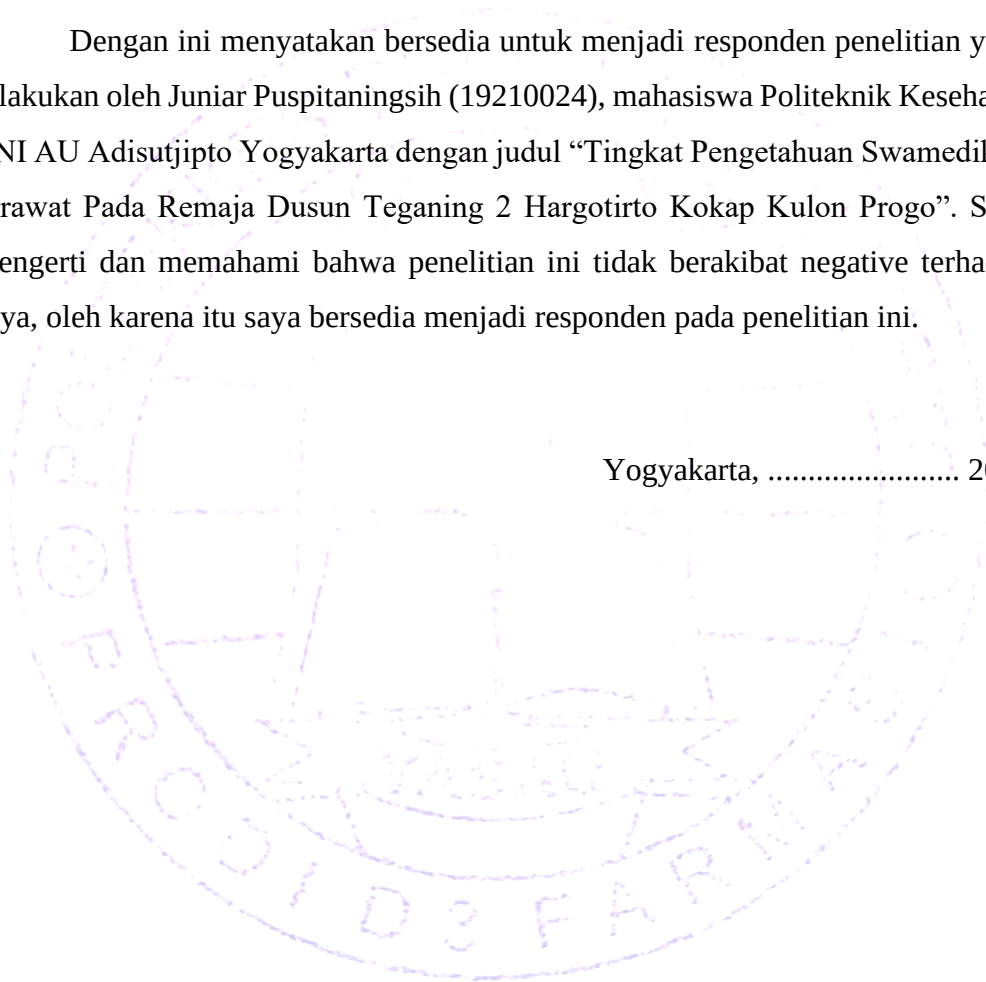
Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Juniar Puspitaningsih (19210024), mahasiswa Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta dengan judul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Yogyakarta, 2022



Lampiran 5. Surat izin permohonan penelitian



**YAYASAN ADI UPAYA (YASAU)
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

Jalan Majapahit (Lantai) Blok R Lantai Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
Hp/Tax : (0274) 4352698



Nomor : B/ 125 /IV/2022
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Mahasiswa

Yogyakarta, 27 April 2022

Kepada

Yth. Kepala Dusun Teganing 2 Hargotirto
Kokap

di

Kulon Progo

1. Dasar.

- a. Keputusan Ketua Umum Pengurus Yasau Nomor Kep/29A/IV/2017 tanggal 5 April 2017 tentang Kurikulum Prodi D3 Farmasi, Gizi dan Radiologi Poltekkes TNI AU Adisutjipto.
- b. Surat Edaran Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto Nomor SE/16/X/2020 tanggal 19 Oktober 2020 tentang Persyaratan menempuh Karya Tulis Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dengan hormat kami mengajukan permohonan ijin penelitian mahasiswa semester VI Prodi D3 Farmasi TA. 2021/2022 untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo atas nama:

Nama : Juniar Puspitaningsih
NIM : 19210024
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo
Pebimbing : 1. apt. Monik Krisnawati, M.Sc
2. apt. Febriana Astuti, M.Farm
Waktu Penelitian : April s.d. Mei 2022

Adapun untuk konfirmasi pelaksanaan kami menunggu pada kesempatan pertama informasi dari Kepala Dusun Teganing 2 Hargotirto Kokap Kulon Progo melalui Hp/WA nomor 082322444748 A.n. **apt. Febriana Astuti, M.Farm.**, Ses. Prodi D3 Farmasi.

3. Demikian mohon menjadi periksa dan atas berkenannya di ucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Drs. Purnomo Budi T., M.M., Apt.
Kolonel Kes (Purn)

Tembusan :
Ketua BPH Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Lampiran 6. Pengambilan Data

